

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Wilayah dan Luas Wilayah



Peta Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat secara geografis terletak di antara  $5^{\circ}50'$  -  $7^{\circ}50'$  Lintang selatan dan  $104^{\circ}48'$  -  $108^{\circ}48'$  Bujur Timur, dengan luas wilayah daratan 3.710.061,32 hektare. Provinsi Jawa Barat sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, kemudian di wilayah bagian utara sebagian daerah berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta.

Wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat pada akhir tahun 2015 terbagi menjadi 18 wilayah kabupaten administrasi dan 9 wilayah kota administrasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun no. 56 tahun 2015 tentang luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu : Bogor 2.710,62 km<sup>2</sup>, Sukabumi 4.145,70 km<sup>2</sup>, Cianjur 3.840,1662 km<sup>2</sup>, 77 Bandung 1.767,9662 km<sup>2</sup>, Garut 3.074,0762 km<sup>2</sup>, Tasikmalaya 2.551,1962 km<sup>2</sup>, Ciamis 1.414,7162 km<sup>2</sup>, Kuningan 1.110,5662 km<sup>2</sup>, Cirebon 984,5262 km<sup>2</sup>, Majalengka 1.204,2462 km<sup>2</sup>, Sumedang 1.518,3362 km<sup>2</sup>, Indramayu 2.040,1162 km<sup>2</sup>, Subang 1.893,9562 km<sup>2</sup>, Purwakarta 825,7462 km<sup>2</sup>, Karawang 1.652,2062 km<sup>2</sup>, Bekasi 1.224,8862 km<sup>2</sup>, Bandung Barat 1.305,7762 km<sup>2</sup>, Pangandaran 1.010,0062 km<sup>2</sup>, Kota Bogor 118,5062 km<sup>2</sup>, Kota Sukabumi 48,2562 km<sup>2</sup>, Kota Bandung 167,6762 km<sup>2</sup>, Kota Cirebon 37,3662 km<sup>2</sup>, Kota Bekasi 206,6162 km<sup>2</sup>, Kota Depok 200,2962 km<sup>2</sup>, Kota Cimahi 39,2762 km<sup>2</sup>, Kota Tasikmalaya 171,6162 km<sup>2</sup>, dan Kota Banjar 113,49 km<sup>2</sup>.

Sejak tahun 2008, kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat berjumlah 26 kabupaten/kota terdiri atas 17 kabupaten dan 9 kota dengan 625 kecamatan dan 5.877 desa/kelurahan. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP) Wilayah, sebagai berikut :

- a. Wilayah I Bogor meliputi Kab.Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kab. sukabumi, Kota sukabumi dan Kab. Cianjur.
- b. Wilayah II Purwakarta meliputi Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Karawang, Kab. Bekasi, dan Kota Bekasi.

- c. Wilayah III Cirebon meliputi Kab. Cirebon, Kota Cirebon, Kab. Indramayu, Kab. Majalengka, dan Kab. Kuningan. Wilayah IV Priangan meliputi Kab. Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kab. Ciamis, dan Kota Banjar.

Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di tengah dan selatan daratan rendah di wilayah utara. Jawa Barat memiliki kawasan hutan dengan fungsi hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi yang proporsinya mencapai 22,10% dari luas Jawa Barat. Curah hujan berkisar antara 2000-4000 mm/th dengan tingkat intensitas hujan tinggi, memiliki 40 Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan debit air permukaan 81 milyar m<sup>3</sup>/tahun dan air tanah 150 juta m<sup>3</sup>/th.

Profil geografis Provinsi Jawa Barat tentu mempunyai karakteristik sendiri, berbicara mengenai Jawa Barat berarti berbicara tentang pedesaan dan perkotaan, berbeda seperti Provinsi DKI Jakarta yang hampir seluruh wilayahnya adalah perkotaan. Di Jawa Barat memiliki daerah pesisir pantai, perkebunan di kaki gunung, pusat perkembangan kota seperti di Kota Bandung, bahkan sampai daerah pusat industri seperti di Karawang dan Bekasi, beberapa gambaran wilayah Provinsi Jawa Barat tersebut menjadi asumsi penting untuk menjadi analisis dalam penelitian ini.

## B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

### 1. Kemiskinan

Data jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat  
Tahun 2012-2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bogor	447200	499100	446840	487100	490800	487280
Sukabumi	234000	222800	215350	217860	198660	197120
Cianjur	291500	267800	258810	273900	261390	257410
Bandung	277800	271700	269060	281040	272650	268020
Garut	314600	320800	318300	325670	298520	291240
Tasikmalaya	201200	199300	196430	208120	195610	189350
Ciamis	148600	133000	131150	104870	98770	96760
Kuningan	142900	139300	134720	147210	144070	141550
Cirebon	312400	307200	303110	313210	288490	279550
Majalengka	169800	164900	159370	167500	152500	150260
Sumedang	132500	127400	123090	129030	120600	120630
Indramayu	258700	251100	242750	253120	237000	233380
Subang	185900	185400	179470	187170	170370	167790
Purwakarta	84600	83600	81000	83940	83550	85250
Karawang	244100	238500	230960	235030	230600	236840
Bekasi	151600	157600	157920	169200	164410	163950
Bandung Barat	209000	206000	199600	205690	192480	190890
Kota Bogor	84500	83300	80810	79150	77280	76530
Kota Sukabumi	26000	25100	24350	27840	27510	27410
Kota Bandung	111100	117700	115990	114120	107580	103980
Kota Cirebon	33300	31800	30860	31740	30150	30190
Kota Bekasi	138700	137800	140900	146940	140030	136010
Kota Depok	46500	45900	47950	49970	50560	52340
Kota Cimahi	37600	32200	32060	34090	35070	34530
Kota Tasikmalaya	123400	112100	105440	106780	102790	97850
Kota Banjar	14000	12700	12670	13420	12740	12870

Sumber : BPS Jawa Barat

Jumlah penduduk miskin menunjukkan seberapa besar tingkat kemiskinan yang dialami suatu daerah atau wilayah. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Barat masih tergolong besar meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak ditempati oleh Kabupaten Bogor pada tahun 2012-2017, yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 447200 jiwa, 499100 jiwa, 446840 jiwa, 487100 jiwa, 490800 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 487280 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk miskin terendah berada di Kota Banjar pada tahun 2012-2017 dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 14000 jiwa, penurunannya dapat dikatakan stabil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, namun ada kenaikan jumlah penduduk miskin kembali di kota Banjar pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.72 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Jawa Barat.

## 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) (BPS, 2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolok ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut (Alhudori,2017).

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2012 – 2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2012-2017

Kabupaten/Kota	IPM ( % )					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bogor	65.66	66.74	67.36	67.77	68.32	69.13
Sukabumi	62.27	63.63	64.07	64.44	65.13	65.49
Cianjur	60.28	61.68	62.08	62.42	62.92	63.7
Bandung	68.13	68.58	69.06	70.05	70.69	71.02
Garut	61.04	61.67	62.23	63.21	63.64	64.52
Tasikmalaya	61.69	62.40	62.79	63.17	63.57	64.14
Ciamis	66.29	67.20	67.64	68.02	68.45	68.87
Kuningan	65.60	66.16	66.63	67.19	67.51	67.78
Cirebon	64.48	65.06	65.53	66.07	66.70	67.39
Majalengka	63.13	63.71	64.07	64.75	65.25	65.92
Sumedang	67.36	68.47	68.76	69.29	69.45	70.07
Indramayu	62.09	62.98	63.55	64.36	64.78	65.58
Subang	64.86	65.48	65.80	66.52	67.14	67.73
Purwakarta	66.30	67.09	67.32	67.84	68.56	69.28
Karawang	65.97	66.61	67.08	67.66	68.19	69.17
Bekasi	69.38	70.09	70.51	71.19	71.83	72.63
Bandung Barat	63.17	63.93	64.27	65.23	65.81	66.63
Kota Bogor	72.25	72.86	73.10	73.65	74.50	75.16
Kota Sukabumi	69.74	70.81	71.19	71.84	72.33	73.03
Kota Bandung	78.30	78.55	78.98	79.67	80.13	80.31
Kota Cirebon	71.97	72.27	72.93	73.34	73.70	74
Kota Bekasi	77.71	78.63	78.84	79.63	79.95	80.3
Kota Depok	77.28	78.27	78.58	79.11	79.60	79.83
Kota Cimahi	74.99	75.85	76.06	76.42	76.69	76.95
Kota Tasikmalaya	67.84	68.63	69.04	69.99	70.58	71.51
Kota Banjar	67.53	68.01	68.34	69.31	70.09	70.79

Sumber : BPS Jawa Barat

Dapat dilihat dari data diatas yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang mana menunjukkan Capaian indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Jawa Barat menunjukkan tren meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012 IPM terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Bandung sebesar 78.30 % dan IPM terendah di Jawa Barat dicapai oleh Kabupaten Cianjur sebesar 60.28% lalu pada tahun 2013 IPM terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Bekasi sebesar 78.63 % dan IPM terendah di Jawa Barat dicapai oleh Kabupaten Garut sebesar 61.67% dan pada tahun 2014 samapai tahun 2017 IPM terbesar di Jawa Barat selalu dicapai oleh Kota Bandung sebesar 78.30 % dan IPM terendah di Jawa Barat selalu dicapai oleh Kabupaten Cianjur sebesar 60.28%.

Seperti diketahui, bahwa sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung merupakan pusat dari seluruh kegiatan, baik pendidikan, perekonomian, bisnis, wisata, dan lain sebagainya. Hal ini mendukung Kota Bandung dalam pencapaian pembangunan manusia. Secara sarana prasarana, Kota Bandung juga memiliki kelengkapan, sehingga akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan sangat mudah. Selain itu, banyaknya kegiatan di Kota Bandung menjadikan Kota Bandung sebagai kantong potensi sumber daya manusia. Demikian halnya untuk wilayah kota, di mana menunjukkan Capaian IPM yang lebih tinggi dibandingkan wilayah Kabupaten.

### 3. Upah Minimum

Data Upah Minimum di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun

2012 – 2017 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Tahun 2012-2017

Kabupaten/Kota	UMK (Rupiah)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bogor	1174200	2002000	2242240	2590000	2960325	3204552
Sukabumi	885000	1201000	1565922	1940000	2195435	2376558
Cianjur	876500	970000	1500000	1600000	1837520	1989115
Bandung	1223800	1338333	1735473	2001195	2275715	2463461
Garut	880000	965000	1085000	1250000	1421625	1538909
Tasikmalaya	148600	133000	131150	104870	98770	96760
Ciamis	142900	139300	134720	147210	144070	141550
Kuningan	312400	307200	303110	313210	288490	279550
Cirebon	169800	164900	159370	167500	152500	150260
Majalengka	132500	127400	123090	129030	120600	120630
Sumedang	258700	251100	242750	253120	237000	233380
Indramayu	185900	185400	179470	187170	170370	167790
Subang	84600	83600	81000	83940	83550	85250
Purwakarta	244100	238500	230960	235030	230600	236840
Karawang	151600	157600	157920	169200	164410	163950
Bekasi	209000	206000	199600	205690	192480	190890
Bandung Barat	1236991	1396399	1738476	2004637	2280175	2468289
Kota Bogor	1174200	2002000	2352350	2658155	3022765	3272143
Kota Sukabumi	890000	1050000	1350000	1572000	1834175	1985494
Kota Bandung	1271625	1538703	2000000	2310000	2626940	2843663
Kota Cirebon	980000	1082500	1226500	1415000	1608945	1741683
Kota Bekasi	1422252	2100000	2441954	2954031	3327160	3601650
Kota Depok	1424797	2042000	2397000	2705000	3046180	3297489
Kota Cimahi	1209442	1338333	1735473	2001200	2275715	2463461
Kota Tasikmalaya	950000	1045000	1237000	1450000	1641280	1776686
Kota Banjar	780000	950000	1025000	1168000	1327965	1437522

Sumber : PUSDALISBANG Jawa Barat



Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Dari 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, terdapat 5 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat upah paling tinggi ditahun 2017, jika yaitu Kabupaten Karawang, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Depok dan Kota Bogor. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat upah terendah dilihat pada tahun 2017 adalah Kota Banjar, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Ciamis,.

#### 4. Gini Ratio

Ketimpangan distribusi pendapatan ini umumnya merupakan salah satu inti permasalahan dalam negara-negara berkembang. Distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga (Todaro & Smith, 2006).

Ketimpangan distribusi pendapatan ini umumnya merupakan salah satu inti permasalahan dalam negara-negara berkembang. Distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga (Todaro & Smith, 2006).

Berikut data Gini Ratio Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2012 – 2017 :

**Tabel 4.4**

Gini Ratio Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Tahun 2012-2017

Kabupaten/Kota	GINI RATIO					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bogor	0.420	0.382	0.385	0.418	0.401	0.384
Sukabumi	0.352	0.382	0.382	0.382	0.382	0.382
Cianjur	0.329	0.385	0.385	0.385	0.385	0.385
Bandung	0.358	0.418	0.418	0.418	0.418	0.418
Garut	0.336	0.401	0.401	0.401	0.401	0.401
Tasikmalaya	0.329	0.384	0.384	0.384	0.384	0.384
Ciamis	0.307	0.332	0.310	0.332	0.333	0.364
Kuningan	0.363	0.325	0.370	0.344	0.332	0.320
Cirebon	0.355	0.321	0.284	0.328	0.356	0.355
Majalengka	0.386	0.322	0.342	0.353	0.356	0.351
Sumedang	0.367	0.337	0.328	0.349	0.367	0.387
Indramayu	0.285	0.276	0.281	0.288	0.262	0.291
Subang	0.327	0.331	0.314	0.333	0.348	0.344
Purwakarta	0.391	0.388	0.369	0.352	0.356	0.389
Karawang	0.344	0.319	0.303	0.341	0.344	0.348
Bekasi	0.363	0.329	0.328	0.345	0.309	0.336
Bandung Barat	0.373	0.309	0.326	0.339	0.357	0.405
Kota Bogor	0.446	0.405	0.363	0.473	0.425	0.410
Kota Sukabumi	0.397	0.341	0.359	0.428	0.417	0.403
Kota Bandung	0.422	0.415	0.477	0.441	0.438	0.428
Kota Cirebon	0.407	0.378	0.404	0.413	0.404	0.411
Kota Bekasi	0.371	0.354	0.329	0.410	0.392	0.351
Kota Depok	0.395	0.394	0.365	0.400	0.401	0.352
Kota Cimahi	0.373	0.404	0.388	0.395	0.416	0.365
Kota Tasikmalaya	0.398	0.394	0.371	0.485	0.416	0.422
Kota Banjar	0.389	0.341	0.320	0.419	0.367	0.381

Sumber : BPS Jawa Barat

Dapat dilihat dari data diatas yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik yang mana menunjukkan capaian Gini Ratio Kabupaten/Kota di Jawa Barat pada tahun 2012 Gini Ratio terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Bogor sebesar 0.446 dan di tahun 2013 Gini Ratio terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kabupaten Bandung sebesar 0.418 dan pada tahun 2014 Gini Ratio terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Bandung sebesar 0.477 dan pada tahun 2015 Gini Ratio terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Tasikmalaya sebesar 0.485 lalu untuk tahun 2016 dan tahun 2017 Gini Ratio terbesar di Jawa Barat dicapai oleh Kota Bandung 0.438 dan sebesar 0.428.

Sedangkan capaian Gini Ratio Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang terendah dari tahun 2012 sampai 2017 dicapai oleh Kabupaten Indramayu. Ditahun 2012 sebesar 0.285 dan ditahun 2013 sebesar 0.276 dan ditahun 2014 0.281 lalu ditahun 2015 sebesar 0.288 dan ditahun 2016 sebesar 0.262 sedangkan ditahun 2017 sebesar 0.291.